CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

Kidung untuk Seorang Perempuan Alfa (Bag. II): Travelling

July 6, 2018 by kinky ninja | 8 Comments

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

July 2018

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Persis di depan meja penerima tamu, kami berdiri.

—Sekalian *check in*, kami ingin membereskan pembayarannya.

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Lantas ia membuka tas tangannya, mengaduk isinya sementara waktu, mencari dompetnya. Sang penerima tamu menyodorkan lembar tagihan, bersamaan dengan dirinya mengeluarkan dompet dan menyodorkan kartu kredit. Tapi begitu sang penerima tamu hendak memproses kartu kreditnya, ia menahannya.

—Sebentar. Bisa tolong cek dulu kamar mana dan di lantai berapa bagi kami?

Sang lelaki muda penerima tamu yang rapi segera mengetik beberapa kali seraya menatap layar komputernya. Lantas ia memberikan konfirmasi mengenai kamar dan lantai yang akan kami tempati.

—Baik, lokasinya oke. Kalau begitu kami perpanjang menjadi dua malam.

Aku meliriknya. Ia bahkan tidak menanyakan pendapatku dulu sebelum berkata pada sang penerima tamu. Aku juga memang tak menyanggah putusan mendadaknya tersebut. Sang penerima tamu mengangguk dan mengetik sesuatu. Lantas lelaki tersebut mengangkat telfon, memberi beberapa perintah dan konfirmasi pada seseorang di ujung sana mengenai kamar yang kami pesan. *Tidak*. Kamar yang *ia* pesan.

—Konfirmasi ya Bu, jadinya dua malam.

Sang penerima tamu mengangkat wajahnya dari layar komputer.

—Iya, jadikan dua malam.

Sang penerima tamu mengangguk, lantas kembali sibuk mengetik dan mempersiapkan nota pembayaran. Setelah agak lama, perempuan ini barulah menoleh dan menatapku.

—Bagaimana? Kita jadikan dua malam saja, ya?

Iya, ia menanyakan pendapatku, *setelah* konfirmasi kepada pihak hotel ia lakukan, pikirku.

Bukannya kita hanya semalam, Mbak, responku.

Beberapa detik hening.

—Oh tidak, kita jadikan dua malam saja.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

Kita belum membuat rencana untuk hari kedua, ujarku lagi.

—Sudah, kamu ikut aku saja. Tidak keberatan, bukan?

Aku hanya mengangguk, mengiyakan. Aku memang tidak keberatan. Ia tersenyum tipis.

—Oya, bisa tolong ambilkan botol minum biruku di mobil? Aku lupa membawanya turun.

Aku mengangguk, lagi. Tentu saja. Aku berjalan ke mobil mengambil botol minum birunya.

Kupikir mendampinginya sejauh ini membantuku menyimpan kuota otakku yang bertugas mengambil keputusan. Ini berarti bahwa ia telah membuatkan rencana, nyaris seluruh rencana, bagi kami. Tak akan ada berkendara dengan mobil berkeliling tak tentu arah sekedar untuk menentukan di mana kami akan sarapan. Tak perlu juga terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain, yang tentu saja baik untukku. Terakhir, aku juga tak perlu khawatir akan apapun, ia menyimpan semua hal dalam dompet dan tas tangannya. Oh, satu lagi, bersamanya engkau tak perlu membawakan barang bawaannya, semua akan ia tangani sendiri.

Jadi siapa bilang mendampingi seorang perempuan alfa tidak menyenangkan?

Categories: Memories, Reflections, Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

8 THOUGHTS ON “KIDUNG UNTUK SEORANG PEREMPUAN ALFA (BAG. II): TRAVELLING”

Leave a comment

CtrlAltDel
July 9, 2018 at 9:23 am

Sorry aja aku sih ngga suka ada yang lebih dominan di sebuah relasi. Ngga ada istilah alfa dan beta buatku, semua seharusnya ada dalam posisi setara. Itu pandangan aku ya, sorry kalau beda. If you let her be your alpha just go on but its not my thing.

★ Like

Reply

kinky ninja
July 9, 2018 at 9:28 am

Gak apa kok beda, kan aku di sini nyatet idupku aja, bukan bikin buku panduan cara ngejalanin idup.

★ Like

Reply

Amour Fou
July 9, 2018 at 11:04 am

Bukannya kesetaraan dalam sebuah hubungan akan terbantahkan begitu saja ya ketika berhubungan seks? Kecuali pakai stopwatch buat menyetarakan durasi ketika sedang bergantian melakukan dominasi.

★ Like

Reply

CtrlAltDel
July 10, 2018 at 1:21 am

Lho kenapa jadi di bawa ke ranah berhubungan seks segala. Hahaha. Jelimet amat sih klean para filsuf.

★ Like

Reply

Itja Meritja
July 9, 2018 at 9:56 am

Om/tante ctrlaltdel. Ngakuin kalo emang ada perempuan yg lebih dominan dibanding laki aja koq susah.

★ Like

Reply

CtrlAltDel
July 10, 2018 at 8:10 pm

Seperti ini merica, jujurlah kalau nggak ada satupun orang yang ingin didominasi. Kebebasan lah yang dibutuhin setiap orang. Dalam kebebasan nggak akan bisa ada dominasi eksis. Di relasi kedua pelaku kan harus berbagi dan ngelengkapi dan juga saling punya pemahaman. Tatanan pendek ini yang nggak akan bisa dibangun di bawah dominasi.
.

★ Like

Reply

kinky ninja
July 11, 2018 at 5:30 am

Dalam kebebasanmu, gak ada kah kebebasan buat orang yang emang dengan suka rela didominasi?

★ Liked by 1 person

Reply

bisou magique
July 11, 2018 at 8:02 am

Hmm, emang kebebasan itu apa ya. Nggak ada yang ngatur, nggak ada yang nyuruh-nyuruh gitu? Engga juga, lingkupnya luas banget. Dengan didominasi, beberapa orang justru nemuin kebebasannya. Entah bebas dari kewajiban untuk memutuskan sesuatu atau apa pun lah itu

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top